

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita Tingkat SD – SMP di SLB Negeri 2 Padang”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran tingkat pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita tingkat SD – SMP di SLB Negeri 2 Padang, sebagian besar berada dalam kategori tinggi, artinya sebagian besar orang tua mengetahui dengan baik bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita.
2. Gambaran sikap orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita tingkat SD – SMP di SLB Negeri 2 Padang, sebagian besar berada dalam kategori baik, artinya sebagian besar orang tua dapat menyikapi dengan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita.
3. Gambaran tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita tingkat SD – SMP di SLB Negeri 2 Padang, sebagian berada dalam kategori cukup baik, artinya sebagian orang tua melakukan tindakan dengan cukup baik mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita.
4. Pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik tidak diikuti oleh tindakan yang baik dari orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Beberapa tindakan yang harus dilakukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut belum dilakukan, dikarenakan belum memadainya faktor-faktor lain yang mendukung dan mendorong orang tua untuk bertindak dengan baik dan benar, seperti faktor

sosial ekonomi, kondisi fisik penderita, tersedianya sarana dan pelayanan kesehatan, promosi kesehatan, tenaga kesehatan, serta kebijakan pemerintah mengenai kesehatan gigi dan mulut yang memadai.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka untuk selanjutnya dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Instansi Kesehatan**

Perlu meningkatkan program promosi kesehatan ke SLB khususnya mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, mengedukasi cara menyikat gigi dan perawatan gigi lainnya pada anak berkebutuhan khusus, serta memperkenalkan faktor risiko yang akan terjadi apabila tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar kepada orang tua dan civitas akademika SLB. Perlu juga mempertahankan program pemeriksaan gigi rutin pada anak berkebutuhan khusus di SLB setiap enam bulan sekali untuk menekan angka karies, penyakit periodontal, dan penyakit lainnya yang mungkin terjadi.

### **5.2.2 Bagi Orang Tua**

1. Orang tua perlu mencari informasi dan menerapkan tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar pada anak berkebutuhan khusus, karena terdapat beberapa hal yang berbeda dengan cara merawat pada anak normal pada umumnya, khususnya pada anak berkebutuhan khusus dengan gejala sedang dan berat.
2. Orang tua perlu mengetahui faktor risiko apa saja yang mungkin terjadi apabila tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik dan benar, seperti

penyakit periodontal dan gingivitis, yang dapat terjadi terutama pada anak tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya.

3. Sebaiknya rutinkan membawa dan membujuk anak untuk diperiksa giginya ke dokter gigi minimal setiap 6 bulan sekali, khususnya ke dokter gigi spesialis kedokteran gigi anak.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dan instansi kesehatan seperti puskesmas atau instansi kesehatan lainnya untuk mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya di sekolah, meliputi cara menyikat gigi yang baik dan benar, pemberian informasi khusus cara menangani atau merawat gigi pada anak berkebutuhan khusus, serta menerapkan inovasi baru seperti pengadaan rapor gigi untuk siswa dan siswi yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

### **5.2.4 Bagi Peneliti**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan ditambahkan variabel pemeriksaan gigi dan mulut dan kemudian dapat menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Saran tersebut dapat dilakukan apabila keadaan pandemi Covid-19 sudah membaik sehingga lebih memungkinkan untuk dapat melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak-anak khususnya pada anak berkebutuhan khusus.

### **5.2.5 Bagi Fakultas Kedokteran Gigi**

Perlunya pengadaan program promosi kesehatan atau pengabdian yang inovatif oleh organisasi seperti BEM, PSMKGI, atau civitas akademik lainnya ke SLB yang ada di Kota Padang, khususnya mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan

mulut, memperkenalkan cara khusus merawat gigi untuk anak berkebutuhan khusus, dan mengenalkan faktor risiko yang dapat terjadi apabila rongga mulut tidak dibersihkan dengan baik dan benar.

